



Motivasi Mahasiswa Bahasa Inggris Dalam Berbicara; sebagai Bahasa Kedua dalam X IPS 1 Senior SMA 09 dari Semarang

Motivation of English Students in Speaking; as The Second Language in X IPS 1 Senior SMA 09 from Semarang

Nadya Khansa Rohimah

Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang
Corresponding author: Nadyakhansar34@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

Abstrak

Ketertarikan adalah suatu bagian utama untuk perubahan bagi anak dalam belajar, dimana bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kecenderungan siswa di kelas X IPS 1 SMA N 09 Semarang dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki motivasi belajar yang kurang, maka dari itu tujuan dari penelitian ini menentukan apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Inggris khususnya dalam berbicara bahasa Inggris, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode secara individu dengan pendekatan yang melalui wawancara dengan guru yang bersangkutan dimana didukung dengan temuan gambar berupa ekspresi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa

Kata kunci: Motivasi, speaking

Abstract

Interest is the first part of moving for the children in learning that can use to reach the goals. The student proclivity learning of english language in class X ips 1 Senior High School 09 of Semarang there is the low motivation so the purpose of this study is to determine whether there is a relationship between learning motivation with the interest of student learning english language that related how they speak english, the researcher used individual search with approaches in interview with teacher who are incriminate with this case. The findings showed that student's in ips 1 who are learning english language get the difficulties for their sense of being forced, low mastery on the basic context that they learn, less endorsement from their enviroment.

Keywords: Motivation, speaking

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar bahasa Inggris saat ini menjadi polemik yang selalu ditemui oleh guru mata ajar bahasa Inggris itu sendiri, termasuk di kelas X IPS 1 SMA N 09 Semarang, dimana hasil pengamatan awal dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris yang menekankan pada pembelajaran secara lisan atau speaking, bahwa terlihat jelas murid-murid tidak antusias dengan mata pelajaran bahasa Inggris, disisi lain, modal pengetahuan bahasa Inggris mereka pun sangat rendah, padahal kualitas input akan berdampak dan mempengaruhi baik proses maupun hasilnya. Tujuan penelitian ini dikhususkan untuk mendalami masalah yang menjadi latar belakang anak kelas X IPS 1 mengapa mereka tidak antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, dengan itu bisa disimpulkan bahwa kelas X IPS 1 kurang motivasi belajar entah dari faktor ekstrinsik maupun intrinsik, untuk lebih jelasnya akan saya paparkan kajian teori untuk artikel ini.

Kajian Teori

Pendidikan Menurut Prof. H. Mahmud Yunus pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk



meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Melihat era jaman sekarang yang berbasis teknologi dan kecerdasan dalam berinformasi dengan cepat sesuai namanya itu era digital atau 4.0.

Pendidikan 4.0 itu sendiri adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan pelajar melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses dan relevansi yang memanfaatkan teknologi dalam mewujudkan pendidikan kelas dunia. Dengan penjelasan diatas yang berkaitan dengan pengembangan dan pemahaman secara luas apa pendidikan itu sendiri akan membantu siswa atau pelajar betapa pentingnya pendidikan itu di dunia dan era sekarang yang hakikatny diikuti dengan pertumbuhan yang sangat besar serta cakupan lapangan pekerjaan yang tidak merata maka dari itu untuk peningkatan kualitas seseorang itupun dilihat juga dari latar belakang pendidikan seseorang.

Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dipahami bahwa ilmu kependidikan yang dimaksud harus didukung dengan keilmuan yang tidak hanya membahas pendidikan secara formatif tapi dibutuhkan juga pendidikan psikologi, pendidikan psikologi ini adalah proses belajar mengajar yang bersangkutan dengan mental dan sosial, dimana kita juga mengetahui bahwa proses belajar mengajar itupun melibatkan interaksi antara manusia dengan manusia ataupun kita bisa sebut antara guru dan murid dimana guru memiliki tujuan untuk memahami sebuah materi pembelajaran yang berasal dari sumber-sumber pembelajaran yang sudah disiapkan. Dengan demikian hal ini memunculkan adanya kebutuhan kontribusi dari ilmu psikologi yang bisa menjadi bekal bagi pendidik agar dapat melaksanakan tugas pengajaran dan pendidikan dengan baik.

SPEAKING

Speaking adalah Salah satu pelajaran bahasa Inggris yang memiliki peran dan basic yang penting dalam berkomunikasi, speaking atau berbicara dalam bahasa Inggris bisa diajarkan atau dipandu melalui guided conversation. Guided conversation merupakan salah satu bentuk strategi guru bahasa Inggris yang ada di sekolah, universitas, ataupun tempat kursus dalam menuntun siswa untuk memperlancar keterampilan berbicara bahasa Inggris. Disini dalam pengucapan secara lisan yang dipandu oleh guru sebagai media utama untuk menunjang siswa dalam berbicara bahasa inggris dengan benar harus diperhatikan, intruksi gurulah yang menjadi acuan dan menjadi contoh bagi siswa bagaimana pelafalan kalimat atau kata bahasa inggris yang benar. Maka dari itu ada dari metode pembelajaran berbicara bahasa inggris yaitu melalui metode guided conversation yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Individual responsibility.

Individual responsibility ini bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing siswa lebih kuat, siswa harus membuat pertanggungjawaban secara individu terhadap tugas yang menjadi bagiannya dalam bekerja. disini dimaksudkan bahwa pertanggungjawaban itu berdasarkan penilaian personal dimana siswa harus mengetahui sejauh mana mereka memahami dan menguasai cara berbicara bahasa inggris. Pertanggungjawaban individu akan terlaksana jika



perbuatan masing-masing individu dinilai dan hasilnya diberitahukan pada individu dan kelompoknya

b. Interpersonal and small group ability.

Untuk Interpersonal and small group ability ini siswa belajar tentang keterampilan bekerjasama bagaimana caranya untuk mempraktekan keterampilan berbicara bahasa Inggris, hal ini dilakukan secara bersama-sama atau grouping, lalu yang harus dilakukan yaitu mendengarkan dari masing-masing individu bagaimana hasil pronunciation, structure, listening comprehension, vocabulary, dan fluency yang telah dikuasainya. Maka dari itu bisa menjadi tolak ukur akan kondisi dan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris.

c. Group management.

Lalu yang terakhir ada group management dimana dalam praktik keterampilan berbicara bahasa Inggris, seorang siswa harus banyak belajar dari orang lain. Tujuannya adalah saling mengoreksi kesalahan yang dibuat, saling memberi pengetahuan baru, mempertajam pengetahuan yang sudah ada, berfikir ke depan bagaimana memberdayakan kemampuan yang telah dimiliki dan memperbaiki keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan sebaik mungkin, dengan kesimpulan bahwa metode ini membantu siswa dalam memahami bagaimana cara berbicara bahasa Inggris yang baik dan benar yang diikuti dengan evaluasi yang telah diberikan oleh teman-teman yang ada dalam group management tersebut.

MOTIVASI

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan, menurut Robbin, (Wahjono, 2010) motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemampuan tersebut akan berdampak dan hasil akan terlihat dari usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang mereka kejar atau lakukan, namun motivasi bukanlah termasuk sebuah perilaku. Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tak bisa diamati secara langsung melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Menurut Djamarah (2008: 149), motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya dimana tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu yang menurutnya tertarik dan memberikan dorongan positif untuk melakukan hal itu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar yang dilihat dengan dukungan yang didapat dari orang terdekat atau dari lingkungan sekitar. Maka dari itu motivasi itu sendiri adalah penyongkong terbesar dari suatu perubahan yang diinginkan dengan timbulnya perasaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut (Frederick J. Mc Donald dalam H Nashar, 2004:39) Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan artikel ini diantaranya:

1. Apa penyebab kurangnya motivasi belajar di kelas X IPS 1 SMA N 09 Semarang?
2. Bagaimana cara guru meningkatkan motivasi belajar tersebut?

Dengan itu bisa dirumuskan bahwa tujuan penulis dalam artikel ini adalah mengetahui apa yang menjadi penyebab dari permasalahan yang ditemui mengenai motivasi belajar siswa



kelas X IPS 1 SMA N 09 Semarang.

METODE

Metode yang diterapkan yaitu pengumpulan data dalam metode deskriptif kualitatif ini menggunakan instrumen

1. Peneliti sebagai pengumpul data
2. Observasi proses belajar
3. Pengamatan di tempat belajar
4. Wawancara dengan guru terkait
5. Dokumen berupa; foto dari gambaran bagaimana ekspresi siswa saat berada kelas saat proses belajar mengajar. Content analysis model (menganalisis hasil wawancara, dan tes), dan divalidasi menggunakan teknik triangulasi teori, sumber data dan peer-debriefing (validasi melalui sumber yang belum pernah dikaji).

Data wawancara berupa jawaban informants menyangkut: motivasi belajar, peranan guru dan siswa dalam pembelajaran, sarana prasarana yang tersedia, dan lingkungan belajar mereka. Semua data disortir dan dikategorikan menjadi:

- (1) Low motivated with Low-achievement,
- (2) Well-motivated with Low achievement,
- (3) Stabilized-progress with Stable-achievement,

Berikut ini disajikan hasil penelitian sekaligus pembahasan masing-masing variabel temuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data observasi dimana gambaran kelas dari X IPS 1 yaitu memiliki motivasi belajar yang bisa dibilang rendah dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam materi speaking. Penulis juga memberikan data yang berupa wawancara dimana hal yang dibahas mengenai situasi kelas dan perilaku dari peserta didik, karena dalam observasi itu sendiri bahwa penulis menemui beberapa anak yang dikategorikan memiliki minat dan ketertarikan dalam belajar bahasa Inggris yang rendah bahkan hampir sebagian tidak memiliki ketertarikan itu, maka dari itu penulis mempertanyakan beberapa pertanyaan yaitu:

- 1.) mengapa para siswa tidak memiliki semangat atau motivasi belajar bahasa Inggris dalam materi speaking itu sendiri?

Untuk jawaban yang penulis dapatkan dari permasalahan ini yaitu siswa tidak paham dan tidak menguasai pelajaran dasar tersebut dan dalam speaking mereka tidak menguasai kosakata dalam bahasa Inggris.

- 2.) apakah ada faktor lain yang membuat motivasi belajar peserta didik sangat rendah?

dalam kasus ini dan pertanyaan yang disampaikan penulis, informant mengatakan bahwa diantaranya ada yang tidak mendapatkan dukungan dari luar, contohnya ketika salah satu siswa mencoba mengatakan beberapa kosakata dan pelafalan yang diucapkan salah maka ada sorakan secara negatif dari teman sekelasnya sehingga mendapat tekanan dari faktor ekstrinsik.

- 3.) lalu bagaimana fasilitas yang digunakan sudah mendukung?

Jawaban dari pertanyaan ini informant mengatakan bahwa keseluruhan fasilitas yang digunakan oleh pengajar sangat mendukung untuk menarik siswa dalam pembelajaran speaking dalam pelajaran bahasa Inggris.

Lalu mengenai sample yang berupa gambar yang menjadi gambaran dari observasi



telah melalui 3 tahap observasi dimana saat dilaksanakan proses belajar mengajar bahasa Inggris dalam materi speaking dimana guru menyampaikan sebuah materi tersebut dan di kelas X IPS 1 ini memperlihatkan beberapa gambar yang diambil di hari yang berbeda dengan topik yang sama dan cara pengajaran yang berbeda, maka dari itu dari hasil pengamatan serta wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru pengajar bahasa Inggris di kelas X IPS 1, bisa disimpulkan bahwa ada 3 kategori anak yang memiliki motivasi belajar diantaranya yaitu :

1. Low-motivated with Lowachievement Category

Kategori ini terdiri dari subjek yang memiliki motivasi rendah dengan hasil belajar yang rendah. Berdasarkan ekspresi yang ditemukan dilapangan dan tingkah laku siswa yang menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki ketertarikan dalam proses belajar bahasa Inggris yaitu ada 3 anak yang benar-benar tidak menyadari manfaat belajar bahasa Inggris, bila dipastikan ada unsur intrinsik yang kurang menguatkan motivasi belajarnya bahkan bukan hanya di mata pelajaran bahasa Inggris.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Well-motivated with Low-achievement category

Ada setidaknya 15 anak yang termasuk dalam kategori ini yang dijumpai dalam kelas X IPS 1 dimana dari hasil observasi dengan penguatan yang dilampirkan sebuah gambar yang menerangkan bahwa ekspresi dan keikutsertaan anak-anak ini dalam pembelajaran bahasa Inggris baik, mereka berminat dalam pembelajaran ini namun karena keterbatasan pemahaman materi dan daya serap yang diikuti dengan hasil belajar mereka yang rendah mengakibatkan kurangnya motivasi untuk mempelajari bahasa Inggris lebih jauh, padahal dengan mereka menyadari kemampuan dan kapasitas yang mereka miliki seharusnya mereka harus lebih semangat dalam menggali dan mencari tau tentang bahasa Inggris itu tersebut atau mendalami materi yang akan disampaikan dipertemuan yang akan datang, tapi disamping itu ada beberapa faktor yang keseluruhannya tidak berasal dari faktor intrinsik , adapula faktor ekstrinsik yaitu disebabkan oleh salahsatu guru bahasa Inggris saat menerangkan materi dimana tidak ada pembauran diantara mereka yang mengakibatkan rasa jenuh, menurut konsep Behaviorisme, pengalaman belajar yang tidak menyenangkan akan berimbas kepada proses mendapatkan wawasan itu sendiri (Bower, 1981:17) padahal membangun atmosfer dalam pembelajaran itu penting supaya apa yang disampaikan tidak sia-sia dan yang menangkap ilmupun menambahkan wawasan yang lebih jauh dan akan terbentuknya pemahaman dalam suatu proses pembelajaran tersebut, dengan itu faktor yang utama adalah keduanya yaitu dari faktor intrinsik dan ekstrinsik itu sendiri.





Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. **Stabilized-progress with Stable achievement Category**

Lalu untuk Stabilized-progress with stable achievement category ini yaitu memuat beberapa ekspresi siswa yang memiliki motivasi dan hasil belajar yang tinggi pula yang diperlihatkan saat proses pembelajaran dengan metode tanya jawab, dimana mereka memiliki antusias menjawab pertanyaan yang tinggi, disini di kelompok ini yang memperlihatkan keantusiasan mereka memiliki kesadaran bahwa bahasa Inggris itu perlu tetapi hanya sebagian kecil saja yang antusias akan pentingnya pelajaran bahasa Inggris itu sendiri, disini pula memperlihatkan rasa kompetisi mereka yang tinggi dan menunjukkan bahwa mereka ingin memberikan yang terbaik. Mereka mengaku bahwa mereka tertarik dengan mata pelajaran bahasa Inggris sejak menduduki bangku kelas sekolah dasar dimana salah satunya faktor ekstrinsik mendukung mereka dari orang tua dan pengalaman belajar dengan guru yang inovatif dan kreatif. Mereka pun rata-rata memiliki hasil belajar yang relatif tinggi, yang ditunjukkan dari kumulatif hasil tes formatif, Midterm dan ujian akhir semester (UAS) mereka.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi mengenai motivasi, siswa kelas X IPS 1 SMA N 09 Semarang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris dengan banyak alasan yang penulis rangkum dalam 3 kategori diantaranya yaitu:

- 1.) Siswa yang tidak memiliki minat belajar bahasa Inggris dan tidak suka dengan Mata Pelajaran ini ditambah lagi siswa belum paham bahwa pentingnya bahasa Inggris di kancah dunia yang disesuaikan menjadi bahasa Internasional.
- 2.) Ada beberapa anak yang diantaranya menyukai serta memiliki minat dan ketertarikan dengan mata pelajaran bahasa Inggris, tapi ada kendala yang dapat salah satunya pemahaman setiap materinya dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar tentang bahasa Inggris contohnya dalam pelajaran speaking yang harusnya bisa memiliki bahan untuk berbicara yang banyak tapi memiliki kendala dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris itu



sendiri sehingga itu menjadi halangan dan tantangan yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang meskipun memiliki motivasi dan keinginan belajar bahasa Inggris yang tinggi.

3.) Motivasi baik, kemampuan baik, dan lingkungan mendukung, untuk temuan ini hanya ada beberapa anak yang memiliki kategori yang sesuai dengan ini, tapi dengan begitu mereka memiliki kesadaran yang tinggi dan memiliki motivasi yang tinggi yang dipengaruhi dengan dukungan intrinsik dan ekstrinsik dimana faktor intrinsik berasal dari dirinya sendiri yang memiliki kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris, lalu untuk faktor ekstrinsik dimana siswa memiliki dukungan utuh dari lingkungan, diantaranya dukungan dari orang tua siswa yang memfasilitasi anaknya dalam belajar bahasa Inggris lalu dukungan dari guru dimana dari statement salah satu siswa dia beruntung karena selama menempuh pendidikan 9 tahun mendapatkan guru yang notabene guru yang kreatif dan penyampaian yang jelas, dan ditambah bahwa siswa memiliki latar belakang pemahaman bahasa Inggris yang lebih.

Lalu untuk pembahasan yang mengenai 2 pertanyaan yang dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kurang dalam speaking di pembelajaran bahasa Inggris dikarenakan kurangnya dasar pengetahuan yang lebih dan kurangnya dalam penguasaan kosa-kata dasar, lalu ada faktor ekstrinsik yang menyebabkan siswa memiliki motivasi yang rendah contohnya pressure dari teman sekelas itu sendiri dan diantaranya ada yang memiliki faktor intrinsik bahwa mereka belum paham akan pentingnya bahasa Inggris di era sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghazali, Syukur.(2010). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif. Bandung:PT.Refika Aditama
- Hermawan,Herry. (2012). Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Uno, H.B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sardiman.(2014).Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:Rajawali
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung:Alfabeta
- Djaali, H.(2014). Psikolog Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Khodijah, N. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers